

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Pada Rumah Tangga Tani Di Kabupaten Bandung Barat

Eka Royamanti^{1*}, Euis Dasipah², Tuti Gantini²

^{1*}Dinas Kethanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bandung Barat Mekarsari, Kec. Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552

²Program Magister Agibisnis Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti, Jl. Bandung-Sumedang No.29, Gunungmanik, Kec. Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45362

Korespondensi: royamantieka@gmail.com

ABSTRACT

Food is a primary human need that must be met before meeting other life needs such as ssangdang, papam and education. This study aims to determine the factors of age, education, nutrition knowledge and income on food consumption, especially energy consumption in farming households in West Bandung Regency. To analyze the factors affecting energy consumption is carried out using multiple linear regression analysis. Sampling was carried out by simple random sampling of 100 farming households and data was obtained through dietary interviews for 3 days with the recall method. The results of the study that the variables age (X₁), and education (X₂), of farming households have a negative and insignificant effect on the energy consumption of farm households (Y). While the variables of nutritional knowledge (X₃) and income (X₄) have a positive effect and significantly affect the energy consumption of farming households (Y). The variables of age, education, nutritional knowledge and income simultaneously or together affect the energy consumption of farming households. The contribution of age, education, nutrition knowledge and income variables on energy consumption was 26.2%, while the remaining 73.8% was influenced by other variables that were not included in the study.

Keywords: Food consumption, farming households

ABSTRAK

Pangan menjadi kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi sebelum memenuhi kebutuhan hidup lainnya seperti ssangdang, papam dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor umur, pendidikan, pengetahuan gizi dan pendapatan terhadap konsumsi pangan khususnya knsumsi energi pada rumah tangga tani di Kabupaten Bandung Barat. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memepengaruhi konsumsi energi dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel dilakukan dengan secara simple random sampling sebanyak 100 rumah tangga tani selanjtunya data diperoleh melalui wawancara pola makan selama 3 hari dengan metode recall. Hasil dari penelitian Bahwa variabel umur(X₁), dan pendidikan (X₂), rumah tangga tani berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konsumsi energi rumah tangga tani (Y). Sedangkan variabel pengetahuan gizi (X₃) dan Pendapatan (X₄) berpengaruh positif dan secara signifikan berpengaruh terhadap konsumsi energi rumah tangga tani (Y). Variabel umur, pendidikan, pengetahuan gizi dan pendapatan secara simultan atau bersama sama berpengaruh terhadap konsumsi energi rumah tangga tani. Kontribusi pengaruh variabel umur, pendidikan, pengetahuan Gizi dan pendapatan terhadap konsumsi energi sebesar 26,2 %, sementara sisanya 73,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian.

Kata Kunci: Komsumsi Pangan, Rumah Tangga Tani

PENDAHULUAN

Kebutuhan konsumsi tidak terlepas dalam kehidupan seseorang setiap harinya baik memenuhi untuk makanan, kesehatan, pendidikan, hiburan atau kebutuhan yang lain. Konsumsi yaitu pengeluaran yang dilakukan masyarakat guna memenuhi semua kebutuhannya. Pola konsumsi masyarakat tidak akan bisa sama, tetapi selalu ada perbedaan yang teratur dalam pola pengeluaran secara keseluruhan (Simorangkir et al., 2020).

Terkait dengan hal tersebut berbagai kebijakan dan program telah ditempuh pemerintah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan. Pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab atas ketersediaan pangan di daerah dan pengembangan produksi pangan lokal di daerah untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga, dan perseorangan secara berkelanjutan. Selain itu, juga mengamanatkan tentang penganeekaragaman pangan adalah upaya meningkatkan ketersediaan pangan yang beragam dan yang berbasis potensi sumber daya lokal untuk memenuhi pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Undang-Undang, 2012).

Pengeluaran pangan rumah tangga di perkotaan dan perdesaan masih tinggi dan pengeluaran pangan masih didominasi oleh pangan kelompok padi-padian. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga di provinsi Jawa Barat masih relatif rendah. Kelompok pangan yang harus dipersiapkan kelompok daging-dagingan dan buah-buahan apabila peningkatan pendapatan rumah tangga (Miranti et al., 2016).

Standar kecukupan energi dan protein sebesar 2,150 kkal per kapita per hari dan protein 57 gram per kapita per hari. Rata-rata konsumsi energi rumah tangga petani sebesar 9,775,13 kkal per rumah tangga dan rata-rata konsumsi protein sebesar 212,42 gram. Hasil AKG pada protein sebesar 224,42 gram dan pada energi sebesar 9,219,14 kkal. Tingkat

kecukupan energi (TKE) sebesar 111,86 persen dan protein sebesar 98,67 persen (Ariandika Arlin et al., 2017). Sejalan dengan penelitian Indriani (2015), TKE rumah tangga berada pada kriteria baik yaitu sebesar 81,36 persen.

Oleh karena itu, berdasarkan Skor Pola Pangan Harapan di Kabupaten Bandung Barat adalah 76,8 yang mana skor idealnya adalah 100. Skor PPH yang masih rendah dibandingkan dengan idealnya menjadi suatu indikator lemahnya ketahanan pangan di tingkat rumah tangga di akibatkan oleh pola konsumsi pangan yang kurang baik (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2019).

Selain itu, di Kabupaten Bandung Barat masih adanya jumlah penduduk rawan pangan (konsumsinya kurang dari 90% dari AKG) masih cukup besar dan penduduk sangat rawan pangan (konsumsinya kurang dari 70% dari AKG), selain rawan pangan balita kurang gizi (stunting) juga masih tinggi. Terdapat 20 desa yang di nyatakatan lokus stunting di kabupaten Bandung Barat dengan angka stunting mencapai 27% pada tahun 2021. Pendidikan dan perilaku konsumsi masyarakat juga merupakan suatu hambatan dalam pencapaian tingkat Pola Pangan Harapan (PPH) di Kabupaten Bandung Barat (Badan Pusat Statistika, 2022).

Tingkat kecukupan protein dipengaruhi oleh faktor pengeluaran pangan yang menunjukkan hubungan positif yang sangat nyata ($p < 0,021$) terhadap tingkat kecukupan konsumsi protein. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pengeluaran rumah tangga membeli pangan maka semakin besar jumlah pangan sumber protein yang dapat disediakan untuk dikonsumsi oleh rumah tangga (Damora et al., 2008).

Konsumsi pangan rumah tangga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan dari karakteristik sosial ekonomi dapat diketahui tingkat konsumsi pangan rumah tangga tersebut. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa yang mempunyai pengaruh terhadap konsumsi pangan aktual rumah tangga tani hubungan. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan faktor umur, pendidikan, pengetahuan gizi, dan pendapatan konsumsi energi (Shiska & Wahyuni, 2022).

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Selain menggunakan format deskriptif, jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian eksplanatori atau penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi (menjawab apakah variabel yang satu berhubungan dengan variabel lainnya). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei, yaitu mengambil sampel dari satu populasi (kelompok Masyarakat) dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Waktu pelaksanaan juni 2023, bertempat kelompok wanita tani mawar kecamatan rongga, kelompok wanita tani walagri kecamatan gununghalu, kelompok wanita tani tridarma lestari kecamatan saguling, kelompok wanita tani binama kecamatan lembang, kelompok wanita tani barupari tulip kecamatan lembang.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel eksogen (variable bebas) yaitu X_1 (umur) X_2 (Pendidikan), X_3 (Pengetahuan Gizi), X_4 (Pendapatan) dan Variabel Endogen (Variabel terikat) Konsumsi pangan dengan dimensi yang diukur adalah konsumsi energi Y. Pada Penelitian ini, Populasi yang diambil adalah anggota Kelompok Tani (Poktan) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang menjadi yang menerimahibah program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di 4 Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat. Poktan/KWT yang

dipilih. Analisis dilakukan dengan dua tahap yaitu pada tahap pertama dengan menentukan data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara kepada Ibu rumah tangga tani menggunakan kuesioner terstruktur. Peneliti menggunakan software Nutrisurvey untuk melakukan perhitungan jumlah konsumsi energi dari data hasil wawancara metode recall selama 3x24 jam kemudian dibentuk dalam tabulasi data rata-rata konsumsi Energi per hari.

Untuk analisis kedua, data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun perhitungan secara manual analisis faktor-faktor yang mempengaruhi angka kecukupan gizi terhadap konsumsi energi kkal/kap/hari digunakan metode regresi linier berganda dengan persamaan secara manual sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Konsumsi Pangan Aktual (Gram/kap/hari)

a_0 = Nilai konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien regresi

e = Variabel kesalahan

X_1 = umur (tahun)

X_2 = pendidikan (tahun)

X_3 = Pengetahuan Gizi

X_4 = Pendapatan (Rp/Bln)

Pada penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1 - X_4) terhadap variabel terikat (Y) peneliti menganalisis dengan menggunakan program IBM SPSS 25 (*Statistical Product and Services Solution*). Selanjutnya untuk melihat hubungan kuat atau lemahnya dari masing-masing variabel maka dilakukan menggunakan uji Kolerasi pearson

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaan

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Semakin tua umur petani maka kemampuan fisik dalam bekerja semakin berkurang. Dari hasil wawancara umur responden yang paling muda adalah 28 tahun sedangkan responden yang paling tua berumur 60 tahun. Rata-rata responden berumur 45 tahun. Adapun data sebaran umur responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Rumah Tangga Tani

No	Umur (Tahun)	Frekwensi	Persentase
1	25-30	7	7%
2	31-35	7	7%
3	35-40	26	26%
4	41-45	34	34%
5	46-50	14	14%
6	51-55	9	9%
7	56-60	3	3%
Jumlah		100	100%

Sumber: data yang diolah, 2023

Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan non formal yakni jumlah pelatihan pertanian yang pernah diikuti. Sedangkan dari pendidikan non formal yang pernah diikuti dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan rumah tangga tani

No	Lama pendidikan yang ditempuh	Frekwensi	Persentase
1	6 Tahun (SD)	32	32%
2	9 Tahun (SMP)	25	25%
3	12 Tahun (SMA)	33	33%
4	16 Tahun (S1)	10	10%
Jumlah		100%	100%

Sumber: data yang diolah, 2023

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa 33% responden mengikuti pendidikan

formal 12 Tahun (SMA). Sedangkan yang menempuh pendidikan selama 6 (SD) tahun sebanyak 32 %. Responden yang menempuh pendidikan selama 9 tahun atau setarap dengan SMP adalah 25%. Hanya 10% responden yang mengikuti pendidikan formal selama 16 tahun (Kuliah S1).

Pengetahuan gizi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara mengolah maupun cara proses penanganan yang baik agar zat gizi tidak hilang. Dalam hal ini diukur dalam penilaian skor 10-100.

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Nilai Pengetahuan Gizi

No	Nilai	Frekwensi	Persentase
1	20	4	4%
2	30	6	6%
3	40	7	7%
4	50	15	15%
5	60	15	15%
6	70	22	22%
7	80	16	16%
8	90	8	8%
9	100	7	7%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data yang diolah, 2023

Dari skor pengetahuan gizi didapatkan rata-rata skor adalah 64,3 dari 100 responden. Pada diagram diatas, menunjukkan bahwa 22 responden mendapatkan skor 70. Sedangkan yang mendapatkan skor 80 didapatkan oleh 16 orang responden. Skor tertinggi adalah 100 didapatkan oleh 7 rang responden sementara skor pengetahuan gizi terendah adalah 20 didapatkan oleh 4 orang responden.

Pendapatan responden berasal dari hasil penjualan sayur dari pekarangan pangan dan non pertanian. Pendapatan yang diteliti adalah pendapatan secara keseluruhan. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp. 1.644.150 per bulan. Dari 100 responden diperoleh data pendapatan keluarga sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Pendapatan Rumah Tangga Tani

No	Range Pendapatan	Frekwensi	Persentase
1	100.000-500.000	3	3%
2	600.000-1.000.000	25	25%
3	1.050.000-1.500.000	29	29%
4	1.550.000-2.000.000	22	22%
5	2.100.000-2.500.000	5	5%
6	2.600.000-3.000.000	10	10%
7	3.100.000-3.500.000	6	6%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data yang diolah, 2023

Data pendapatan menunjukkan bahwa 29% responden mempunyai pendapatan

antara Rp. 1.050.000 – 1.500.000/bulan. Terdapat 25% responden memiliki pendapatan Selanjutnya sebanyak 22% mempunyai pendapatan Rp. 1.550.000 – 2.000.000/bulan, sebanyak 10% mempunyai pendapatan Rp. 2.600.000 - 3.000.000/bulan, dan yang mempunyai pendapatan paling besar antara Rp. 3.100.000 – 3.500. 000/bulan sebanyak 6%. Pendapatan yang paling kecil antara Rp. 100.000 – 500.000/bulan.

Konsumsi Pangan

Konsumsi pangan dalam penelitian ini adalah sejumlah makanan atau minuman yang dimakan atau diminum untuk memenuhi kebutuhan tubuh setiap hari. Dalam hal ini adalah kecukupan Energi dan zat gizi yang di sandingkan dengan AKG yang dianjurkan adalah 2100 kkal/kap/hari.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan Konsumsi Energi (kkal/kap/hari)

No	Konsumsi Energi (kkal-kap/hari)	Frekwensi	Perentase
1	1.088,00 -	1.476,60	9 9%
2	1.476,60 -	1.865,10	26 26%
3	1.865,10 -	2.253,70	26 26%
4	2.253,70 -	2.642,20	39 39%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data yang diolah, 2023

Pada penelitian 100 responden rumah tangga tani yang di analisis terdapat 70% orang yang AKG nya kurang dari 2100 kkal/kap/hari dan 30% responden lebih dari 2100 kkal/kap/hari. Rata-rata konsumsi energi dari 100 responden adalah 1.949,2 Kkal/kap/hari.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh persentase AKG (Angka Kecukupan Gizi) yang di klasifikasikan dalam tingkat kecukupan energi dan zat gizi. Tingkat kecukupan energi dan zat gizi dari hasil penelitian disajikan dalam table sebagai berikut;

Tabel 6. Klasifikasi Tingkat kecukupan Energi dan zat Gizi berdasarkan tingkat kecukupan

No	Energi dan Zat Gizi	Klasifikasi Tingkat Kecukupan	Jumlah
1	Energi dan Protein	Defisit tingkat berat (<70% dari kebutuhan)	7 Orang
2		Defisit tingkat sedang (70-79% dari angka kebutuhan)	14 Orang
3		Defisit tingkat ringan (80-89% dari angka kebutuhan)	15 Orang
4		Normal (90-119% dari angka kebutuhan)	60 Orang
5		Diatas angka kebutuhan $\geq$ 120% angka kebutuhan	4 orang
	Jumlah		100 Orang

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persentase Angka Kecukupan Gizi rata-rata rumah tangga tani di Kabupaten Bandung Barat adalah sebesar 93%, artinya Tingkat Kecukupan Gizi di daerah penelitian tergolong ke dalam Normal (90-119% dari angka kebutuhan).

Pengujian Statistik

Hasil perhitungan dari tabel Coefficients dapat ditunjukkan bahwa koefisien variable bebas umur (X_1) terhadap konsumsi energi (Y) adalah -2,701, Pendidikan (X_2) terhadap konsumsi energi (Y) adalah 0,1157, Pengetahuan Gizi (X_3) terhadap konsumsi energi (Y) adalah 0,4156, Pendapatan (X_4) terhadap konsumsi energi (Y) adalah 000

Tabel 7. Ringkasan Analisis Regresi Menggunakan IBM SPSS 25

Variabel	Koefisien reg. unstandar	t hitung	P value	Keterangan
Umur X1	-2,701	-620	0,537	Tidak signifikan
Pendidikan X2	0,1157	0,996	0,322	Tidak signifikan
Pengetahuan Gizi X3	0,4156	0,2766	0,07	Signifikan
Pendapatan X4	0	2,412	0,018	Signifikan

Pengaruh Simultan terhadap Variabel Konsumsi Energi bahwa variable umur, pendidikan, pengetahuan gizi dan pendapatan secara simultan atau bersama sama berpengaruh terhadap konsumsi energi rumah tanggatani.

Koefisien determinasi yang menyatakan besarnya atau nilai R Square adalah 0.262. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel umur, pendidikan, pengetahuan Gizi dan pendapatan terhadap konsumsi energi sebesar 26,2 %, sementara sisanya 73,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian

Nilai ϵ dengan menggunakan rumus

$$\epsilon = \sqrt{1 - 0,262} = 0,738$$

Model hubungan antara eksogen; umur (X_1), pendidikan (X_2), pengetahuan gizi (X_3), Pendapatan (X_4), dan satu variabel endogen konsumsi energi rumah tangga tani (Y), sehingga hubungannya digambarkan pada rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

atau

$$Y = 1496,43 - 0,2703 X_1 + 0,1157 X_2 + 0,4156 X_3 + 0,000 X_4 + 0,738$$

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa untuk variabel umur menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{table}$ maka terdapat tidak ada pengaruh dari variabel umur terhadap konsumsi energi. Variabel pendidikan juga menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{table}$ maka

tidak ada pengaruh dari variabel pendidikan terhadap konsumsi energi. Berbeda dengan variabel umur dan pendidikan, pada variabel Pengetahuan gizi dan pendapatan menunjukkan ada pengaruh pada konsumsi energi, karena dapat dilihat dari hasil analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{table}$ maka terdapat pengaruh variabel pengetahuan gizi dan pendapatan terhadap konsumsi energi.

Untuk menentukan keeratan atau kuat lemahnya hubungan dua variabel. Uji korelasi menggunakan analisis *pearson product moment* pada IBM SPSS 25. Adapun Hasil analisis *Korelasi pearson product moment* Berdasarkan IBM SPSS 25.

a) X_1 terhadap Y :

- Nilai Signifikansi X_1 terhadap Y adalah 0.281 > dari sign 0.05, maka diartikan bahwa variabel X_1 terhadap Y tidak berkorelasi secara signifikan
- Berdasarkan nilai r_{hitung} variabel X_1 terhadap Y adalah -0,109, artinya jika variabel umur terhadap konsumsi energi mempunyai nilai > 0 sd 0,20 sehingga interpretasi hubungan antara kedua variabel tersebut adalah rendah sangat atau sangat lemah.

b) X_2 Terhadap Y

- Nilai Signifikansi X_2 terhadap Y adalah 0,00 > dari sign 0.05, maka diartikan bahwa variabel X_2 terhadap Y tidak berkorelasi secara signifikan

- Berdasarkan nilai r hitung variabel X_1 terhadap Y adalah 0,00, artinya jika variabel umur terhadap konsumsi energi mempunyai nilai > 0 sd 0,20 sehingga interpretasi hubungan antara kedua variabel tersebut adalah rendah sangat atau sangat lemah.
- c) X_3 Terhadap Y :
- Nilai Signifikansi X_3 terhadap Y adalah 0,377 > dari sign 0.05, maka diartikan bahwa variabel X_3 terhadap Y berkorelasi secara signifikan
 - Berdasarkan nilai r hitung variabel X_2 terhadap Y adalah 0,377 artinya jika variabel pengetahuan gizi terhadap konsumsi energi mempunyai nilai 0,21 s.d. $< 0,40$ sehingga interpretasi hubungan antara kedua variabel tersebut adalah ada hubungan yang rendah atau lemah.
- d) X_4 Terhadap Y :
- Nilai Signifikansi X_3 terhadap Y adalah 0,431 > dari sign 0.05, maka diartikan bahwa variabel X_3 terhadap Y berkorelasi secara signifikan
 - Berdasarkan nilai r hitung variabel X_2 terhadap Y adalah 0,431, artinya jika variabel pengetahuan gizi terhadap konsumsi energi mempunyai nilai 0,41 s.d. $< 0,60$ sehingga interpretasi hubungan antara kedua variabel tersebut adalah cukup besar dan cukup kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Bahwa variabel umur rumah tangga tani (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konsumsi energi rumah tangga tani (Y).
2. Bahwa variabel pendidikan formal rumah tangga tani (X_2) berpengaruh negative

dan tidak signifikan terhadap konsumsi energi rumah tangga tani (Y).

3. Bahwa variabel Pengetahuan Gizi rumah tangga tani (X_3) berpengaruh positif dan secara signifikan berpengaruh terhadap konsumsi energi rumah tangga tani (Y)
4. Bahwa variabel Pendapatan rumah tangga tani (X_4) berpengaruh positif dan secara signifikan berpengaruh terhadap konsumsi energi rumah tangga tani (Y)
5. Variabel umur, pendidikan, pengetahuan gizi dan pendapatan secara simultan atau bersama sama berpengaruh terhadap konsumsi energi rumah tanggatani.
6. kontribusi pengaruh variabel umur, pendidikan, pengetahuan Gizi dan pendapatan terhadap konsumsi energi sebesar 26,2 %, sementara sisanya 73,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka disarankan agar pemerintah daerah khususnya Kabupaten Bandung Barat gencar mensosialisasikan konsumsi pangan berdasarkan kaidah B2SA karena dalam didalamnya disebutkan bahwa Penganekaragaman konsumsi pangan merupakan upaya untuk memantapkan atau membudidayakan pola konsumsi pangan yang beraneka ragam dan seimbang serta aman dalam komposisi yang cukup guna memenuhi kebutuhan gizi untuk mendukung hidup aktif dan produktif. Perlu dikaji pengaruh umur, pendidikan, pengetahuan gizi dan pendapatan terhadap Angka Kecukupan Protein (AKP) pada rumah tangga tani di Kabupaten Bandung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariandika Arlin, N., Arifin, B., Suryani Jurusan Agribisnis, A., Pertanian, F., Lampung, U., & Soemantri Brojonegoro, J. (2017). Pola Konsumsi Pangan Pada Rumah Tangga Petani Di Desa Ruguk Kecamatan Ketapang Kabupaten

- Lampung Selatan (Food Consumption Patterns Of Farmers Household At Ruguk Village Ketapang Sub District South Lampung Regency). *Jiia*, 5(2), 206.
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. (2019). Situasi Ketahanan Pangan dan Gizi Indonesia Tahun 2019. In *BKP Pertanian* (pp. 1–31).
- Badan Pusat Statistika. (2022). *Kabupaten Bandung Dalam Angka Bandung Barat Regency In Figures 2022*.
- Damora, A. S. U., Anwar, F., & Heryatno, Y. (2008). Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Hutan Kemasyarakatan Di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 3(3), 227. <https://doi.org/10.25182/jgp.2008.3.3.227-232>
- Indriani, Y. (2015). *Gizi dan Pangan*. CV. AURA.
- Miranti, A., Syaukat, Y., & Harianto, N. (2016). Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agro Ekonomi*, 34(1), 67. <https://doi.org/10.21082/jae.v34n1.2016.67-80>
- Shiska, M., & Wahyuni, N. (2022). Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Air Satan Kecamatan Muara Beliti. *Jurnal Ilmu Pertanian Kelingi*, 1(2), 69–77. <https://doi.org/10.58328/jipk.v1i2.27>
- Simorangkir, Noviyanti, E., Prajogi, Hakim, T., Enzelina, Hasugian, E., & Desy. (2020). Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa Swit di Kabupaten Labuhan Batu. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 274–281.
- Undang-Undang. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan*.